

## Pendekatan Pembelajaran Analisis Nilai Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan

Apri Irianto

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\*Corresponding author E-mail: [apriunipasby@yahoo.co.id](mailto:apriunipasby@yahoo.co.id)

---

### Abstrak

**Keywords:** pendekatan analisis pendidikan kewarganegaraan nilai, Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi pembelajaran menggunakan pendekatan analisis nilai. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan bulan Oktober 2019, dilaksanakan dalam 8 kali perkuliahan. Berhubungan dengan aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan dengan menggunakan pendekatan analisis nilai didapatkan data bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai yang diterapkan di kelas 2019-G mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dapat menumbuhkan keaktifan mahasiswa, kepercayaan diri, kemampuan menulis, dan pemahaman konsep. Dengan pendekatan nilai yang diterapkan oleh peneliti, dapat menjadikan mahasiswa untuk berani tampil dan menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya.

**Kata Kunci:** pendekatan analisis nilai, pendidikan kewarganegaraan

---

### Abstract

**Keywords:** approach to value analysis, citizenship education This type of research is qualitative by describing and describing the conditions of learning using the value analysis approach. The study was conducted from September to October 2019, implemented in 8 times the lecture. Related to student activities in the lecture using the analysis approach of the value obtained the data that the learning using the value approach applied in the class 2019-G Students PGSD PGRI Adi Buana University can foster student inactivity, confidence, writing skills, and concept comprehension. With the value approach applied by researchers, it can make students dare to perform and convey ideas that are in mind.

**Keyword:** approach to value analysis, citizenship education

---

@Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Copy Right

## Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya untuk membantu manusia agar menjadi pribadi yang cerdas dan pintar sekaligus membentuk manusia yang baik. Membentuk manusia yang cerdas dan pintar lebih mudah daripada membentuk manusia yang berkarakter. Seiring dengan perbincangan tentang pendidikan karakter yang sebetulnya bukan hal baru dalam pendidikan di Indonesia. Pemerintah melalui peraturan perundang-undangan telah menyediakan sarana untuk pembentukan karakter salah satunya melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2002).

Setelah mencermati Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 37 Ayat (1) huruf b yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan kewarganegaraan. Demikian pula yang tercantum pada ayat (2) huruf b

dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan kewarganegaraan. Bahkan dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi lebih ditegaskan dengan menyatakan nama mata kuliah kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib. Sedangkan menurut (RISTEKDIKTI, 2016) melalui pembelajaran ini, mahasiswa di ajak untuk menjadi salah satu upaya pembangunan karakter yang sesuai dengan Pancasila.

Pada hakikatnya PKn adalah pendidikan yang terkait dengan nilai, moral, dan norma. Oleh karena itu, seharusnya dalam implementasi pembelajaran, dosen harus lebih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran afektif. Salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *value analysis* (analisis nilai). Saat ini muncul gagasan tentang wacana untuk menempatkan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. Pendidikan kewarganegaraan dirasa sangat mampu membentuk kecerdasan dan kepribadian manusia secara professional.

Pendekatan analisis nilai mudah diaplikasikan di ruang kelas karena penekanannya pada aspek kognitif (Djahiri, 1985). Pendekatan *value analysis* (analisis nilai) adalah suatu Teknik belajar mengajar khusus untuk pendidikan nilai

moral atau pendidikan afektif. Teknik ini erat kaitannya dengan pendidikan nilai umumnya dan khususnya pada mata kuliah PKn.

Dengan diterapkannya pendekatan analisis nilai dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan sikap dan berpikir mahasiswa sehingga akan berorientasi pada upaya peningkatan pemahaman konsep dan meningkatkan keterampilan mahasiswa.

### **Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang, maka permasalahan pokok dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas mahasiswa pada pembelajaran Konsep Dasar PKn menggunakan pendekatan analisis nilai?
2. Bagaimanakah pemahaman mahasiswa terhadap materi Konsep Dasar PKn dengan penerapan pendekatan pembelajaran analisis nilai?

### **Pendekatan Analisis Nilai**

Rath dan Metcalf adalah tokoh yang mengembangkan pendekatan analisis nilai. Pendekatan analisis nilai (*Value Analysis Approach*) adalah suatu teknik belajar mengajar khusus untuk pendidikan nilai, moral, dan norma. Teknik yang erat

kaitannya dengan pendidikan nilai pada mata kuliah Konsep Dasar PKn yang dilaksanakan pada aspek pembinaan sikap atau moral.

Pendekatan analisis nilai memberikan penekanan pada perkembangan peserta didik agar berpikir logis dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai. Pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah tentang nilai-nilai.

Menurut Roberta (Sugiharti, 2013) value analysis is a term given to a number of techniques to help pupils apply logical thinking to the valuing process. Pupils try to understand the consequences of particular values, the conflicts that may occur among two or more values, and the reasons for particular values choices. Analisis nilai adalah istilah yang diberikan pada teknik untuk membantu peserta didik menerapkan pemikiran logis yang dilakukan dengan proses nilai. Peserta didik mencoba untuk memahami konsekuensi dari nilai tertentu.

Pendekatan analisis nilai dalam praktiknya di ruang kelas memiliki beberapa teknik. Menurut (Djahiri K. , 1984) yaitu (1) teknik reportase atau liputan; (2) Teknik analisis secara akurat atau seksama; (3) teknik analisis tulisan; dan (4) teknik kriteria tidak selesai. Teknik

yang digunakan ini dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PKn.

Pendekatan analisis nilai bertujuan untuk membantu mahasiswa menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai, moral, dan norma serta membantu mahasiswa untuk menggunakan proses berpikirnya secara rasional dan analitik dalam menghubungkan suatu konsep dengan nilai-nilai.

### **Hakikat dan Pentingnya PKn**

Secara epistemologis pendidikan kewarganegaraan berasal dari kata “pendidikan” dan “kewarganegaraan”. Jika diartikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sedangkan kewarganegaraan adalah segala hal ihwal yang berhubungan dengan warga negara.

Secara historis, PKn awalnya diselenggarakan oleh organisasi pergerakan yang bertujuan untuk membangun rasa kebangsaan dan cita-cita Indonesia merdeka. Jika secara sosiologis PKn di Indonesia dikatakan sebagai tataran sosial kultural oleh para pemimpin masyarakat yang kemudian mengajak agar mencintai tanah air dan Bangsa Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta air, hal ini dipandang dari segi yuridis. Sedangkan secara terminologis, pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang kemudian diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lain.

### **Pendekatan Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan belajar adalah apa yang dipelajari berguna di kemudian hari yakni membantu kita untuk dapat belajar terus menerus dengan cara yang lebih mudah, yang biasanya di kenal dengan transfer belajar (Nasution, 2005). Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan nilai merupakan materi dasar yang wajib disampaikan kepada peserta didik.

Proses belajar mengajar yang baik tidak hanya sekedar berbagi pengetahuan (*transfer knowledge*) akan tetapi lebih ditekankan pada pemahaman sebuah konsep kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **Pembelajaran PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata kuliah atau

mata pelajaran wajib yang dibelajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. pendidikan Kewarganegaraan harus memberikan perhatian kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan berkebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri calon penerus bangsa.

## **Metode**

### **Hasil**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi pembelajaran menggunakan pendekatan analisis nilai.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan bulan Oktober 2019, dilaksanakan dalam 8 kali perkuliahan. Berhubungan dengan aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan dengan menggunakan pendekatan analisis nilai didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 1 Keaktifan Mahasiswa**

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hasil Analisis</b>
1	Dari 35 mahasiswa hanya 5 mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan / berdiskusi
2	Dari 35 mahasiswa saat diskusi kelas ada 10 mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi
3	- Dari 35 mahasiswa saat diskusi kelas ada 13 mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi - Dari 13 mahasiswa yang aktif, ada 7 mahasiswa yang pemikirannya kritis (bernalarnya tinggi)
4	- Dari 35 mahasiswa saat diskusi kelas ada 17 mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi - Dari 17 mahasiswa yang aktif, ada 12 mahasiswa yang pemikirannya kritis (bernalarnya tinggi)
5	- Dari 35 mahasiswa saat diskusi kelas ada 13 mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi - Dari 13 mahasiswa yang aktif, ada 7 mahasiswa yang pemikirannya kritis (bernalarnya tinggi)
6	- Dari 35 mahasiswa saat diskusi kelas ada 13 mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi - Dari 13 mahasiswa yang aktif, ada 7 mahasiswa yang pemikirannya kritis (bernalarnya tinggi)
7	- Dari 35 mahasiswa saat diskusi kelas ada 14 mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi - Dari 14 mahasiswa yang aktif, ada 9 mahasiswa yang pemikirannya kritis (bernalarnya tinggi)

8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari 35 mahasiswa saat diskusi kelas dan analisis cerita / kasus ada 20 mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi</li> <li>- Dari 20 mahasiswa yang aktif, ada 15 mahasiswa yang pemikirannya kritis (kemampuan bernalarnya tinggi)</li> </ul>
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 belum terlihat proses berpikir mahasiswa.

Dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, mahasiswa masih diam dan malu untuk berpendapat.

**Tabel 2** Kepercayaan Diri Mahasiswa

Pertemuan ke-	Hasil Analisis
1	Kepercayaan diri mahasiswa masih rendah/ belum tumbuh dengan baik.
2	Kepercayaan diri mahasiswa masih belum tumbuh dengan baik.
3	Kepercayaan diri mahasiswa terus tumbuh dengan baik dari 13 mahasiswa yang aktif semuanya mampu mengemukakan pendapatnya dengan tenang dan runtut.
4	Kepercayaan diri mahasiswa terus tumbuh dengan baik dari 13 mahasiswa yang aktif semuanya mampu mengemukakan pendapatnya dengan tenang dan runtut.
5	Kepercayaan diri mahasiswa terus tumbuh dengan baik dari 13 mahasiswa yang aktif semuanya mampu mengemukakan pendapatnya dengan tenang dan runtut.
6	Kepercayaan diri mahasiswa terus tumbuh dengan baik dari 13 mahasiswa yang aktif semuanya mampu mengemukakan pendapatnya dengan tenang dan runtut.
7	Kepercayaan diri mahasiswa terus tumbuh dengan baik dari 15 mahasiswa yang aktif semuanya mampu mengemukakan pendapatnya dengan tenang dan runtut.
8	Kepercayaan diri mahasiswa terus tumbuh dengan baik dari 20 mahasiswa yang aktif semuanya mampu mengemukakan pendapatnya dengan tenang dan runtut.

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 belum tumbuh, hal ini dikarenakan pola dan system belajar mahasiswa masih dipengaruhi oleh cara belajar ketika

mereka duduk di bangku SMA. Pada pertemuan ke-3 sampai dengan pertemuan ke-8 mulai muncul kepercayaan diri dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat.

**Tabel 3 Kemampuan Menulis**

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hasil Analisis</b>
1	-
2	Kemampuan menulis masih rendah
3	Kemampuan menulis mahasiswa mulai tumbuh dengan baik, dari 5 kelompok ada 3 kelompok yang tulisannya bagus.
4	Kemampuan menulis mahasiswa mulai tumbuh dengan baik, dari 5 kelompok ada 3 kelompok yang tulisannya bagus.
5	Kemampuan menulis mahasiswa mulai tumbuh dengan baik, dari 5 kelompok ada 3 kelompok yang tulisannya bagus.
6	Kemampuan menulis mahasiswa mulai tumbuh dengan baik, dari 5 kelompok ada 3 kelompok yang tulisannya bagus.
7	Kemampuan menulis mahasiswa mulai tumbuh dengan baik, dari 8 kelompok ada 5 kelompok yang tulisannya bagus.
8	Kemampuan menulis mahasiswa mulai tumbuh dengan baik, dari 8 kelompok ada 7 kelompok yang tulisannya bagus.

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke-1 kemampuan menulis oleh mahasiswa masih belum nampak dikarenakan pada pertemuan ke-1 dosen masih menjelaskan kontrak perkuliahan dan materi di awal perkuliahan.

**Tabel 4 Pemahaman Konsep**

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hasil Analisis</b>
1	-
2	Pemahaman terhadap konsep materi perkuliahan masih rendah hanya ada 10 mahasiswa yang pemahamannya tinggi
3	Pemahaman terhadap konsep materi perkuliahan semakin baik, dari 35 mahasiswa terdapat 20 mahasiswa yang pemahaman materinya tinggi
4	Pemahaman terhadap konsep materi perkuliahan semakin baik, dari 35 mahasiswa terdapat 20 mahasiswa yang pemahaman materinya tinggi
5	Pemahaman terhadap konsep materi perkuliahan semakin baik, dari 35 mahasiswa terdapat 20 mahasiswa yang pemahaman materinya tinggi
6	Pemahaman terhadap konsep materi perkuliahan semakin baik, dari 35 mahasiswa terdapat 20 mahasiswa yang pemahaman materinya tinggi
7	Pemahaman terhadap konsep materi perkuliahan semakin baik, dari 35 mahasiswa terdapat 20 mahasiswa yang pemahaman materinya

	tinggi
8	Pemahaman terhadap konsep materi perkuliahan semakin baik, dari 35 mahasiswa rata rata pemahaman materinya tinggi.( nilainya 79 )

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada pertemuan ke-1 pemahaman konsep belum terbentuk dikarenakan pertemuan ke-1 mereka baru akan masuk pada materi awal. Sedangkan pada pertemuan ke-2, pemahaman konsep masih rendah disebabkan karena mahasiswa masih mengalami pola berpikir transisi dari SMA ke perguruan tinggi. pada pertemuan ke-3 sampai pertemuan ke-8 dapat dilihat pemahaman konsep mereka pahami dengan baik.

Pembahasan

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai yang diterapkan di kelas 2019-G mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dapat menumbuhkan keaktifan mahasiswa, kepercayaan diri, kemampuan menulis, dan pemahaman konsep. Dengan pendekatan nilai yang diterapkan oleh peneliti, dapat menjadikan mahasiswa untuk berani tampil dan menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan , Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas Program Hibah Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) Tahun 2019.

## Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2002). *Kurikulum dan Hasil Belajar Rumpun Ilmu Sosial*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Djahiri, A. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: FPIPS.
- Djahiri, K. (1984). *Pengajaran Studi Sosial. Dasar-Dasar Pengertian Metodologi Model Mengajar IPS*. Bandung: LPPPS-IPS.
- Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- RISTEKDIKTI. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi ISBN 978-602-6470-02-7.



Sugiharti, R. E. (2013). Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS di SDN. Aren Jaya III. *Pedagogik Vol. 1 No. 1.*